



Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Studi kolerasi di PKM batujajar 2025

Rizky Gumilang Pahlawan *, Syifa Fatimah Az Zahra

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali Bandung, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): rizkygumilang5@gmail.com

Abstrak. Penyakit jiwa berat kronis Skizofrenia dialami sepanjang daur kehidupan. perawatan dan dukungan oleh keluarga sangat diperlukan sebagai pendukung dalam pengobatan skizofrenia. Kemajuan informasi dan teknologi mempengaruhi individu salah satunya adalah aspek pemahaman dan perilaku. Pemahaman dan perilaku ini sangat mempengaruhi terhadap suatu bentuk dukungan yang dilakukan keluarga dengan skizofrenia. Tujuan untuk mengetahui perspektif baru dari lokasi berbeda terkait dengan dukungan keluarga dengan kekambuhan skizofrenia di Puskesmas Batujajar. Desain penelitian dengan pendekatan crosssectional. Jumlah sampel sebanyak 86 responden yang diperoleh dengan teknik random pada kelompok. dukungan keluarga diukur dengan Family Support Scale (FSS) dan alat ukur kekambuhan adalah dengan menggunakan lembar observasi wawancara yang telah valid dan reliabilitas. Hasil analisis data didapatkan pasien skizofrenia memiliki dukungan keluarga kurang 49 orang 57% dan pasien skizofrenia dengan kekambuhan sering 61 orang 70,9%. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai p-value <0,005. terdapat hubungan yang antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di PKM Batujajar Kabupaten Bandung Barat Tahun 2024.

Kata kunci: Dukungan keluarga, kekambuhan, skizofrenia

Abstract. Chronic severe mental illness Schizophrenia is experienced throughout the life cycle. Family care and support are essential as a supporter in the treatment of schizophrenia. Advances in information and technology affect individuals, one of which is the aspect of understanding and behavior. This understanding and behavior greatly affect a form of support carried out by families with schizophrenia. The aim is to find out new perspectives from different locations related to family support with schizophrenia relapse at the Batujajar Health Center. The research design was a cross-sectional approach. The number of samples was 86 respondents obtained using the cluster random sampling technique. The measuring instrument used in this study was the Family Support Scale (FSS) and the relapse measurement tool was by using an interview observation sheet that had been validated and reliable. The results of the data analysis showed that schizophrenia patients had less family support 49 people (57%) and schizophrenia patients with frequent relapses 61 people (70.9%). The results of the analysis showed a p-value <0.005. There is a significant relationship between family support and relapse in schizophrenia patients at the Batujajar Health Center, West Bandung Regency in 2024..

Keywords: Family Support, relapse, schizophrenia

1. Pendahuluan

Skizofrenia adalah jenis penyakit atau gangguan mental yang serius atau masalah psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang memiliki gejala halusinasi dan delusi. Tanda dan gejala skizofrenia bervariasi pada setiap individu dan dapat

diidentifikasi secara visual (Kusumawardhani et al, 2019). Pasien yang menderita skizofrenia mengalami kekambuhan yang tdiak dapat dipresiksi dan sangat sesitif terutama dalam mengolah stres yang dihadapinya (Keliat, 2019). Fenomena kasus skizofrenia didunia berdasarkan data World Health Organozations mencapai 450 juta jiwa dan menempati urutan ke 2 pada penyakit tidak menular (Tiara, 2020).

Kekambuhan terjadi ketika suatu penyakit kembali muncul pada seseorang yang sebelumnya telah sembuh karena berbagai alasan (MF Mubin, 2019). Skizofrenia sangat rentan sekali mengalami kekambuhan. Kekambuhan yang lebih sering pada pasien dengan skizofrenia akan beresiko terhadap pemuliahan, sehingga kemungkinan untuk sembuh menjadi lebih sulit. Beberapa faktor dapat memengaruhi kekambuhan diantaranya dukungan keluarga dan perawatan kesehatan, ketaatan pasien terhadap obat-obatan, dan dampak lingkungan (Silviyana et al., 2024). Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk menurunkan kekambuhan terutama terlibat dalam perawatan serta melakukan terapi yang lebih khusus seperti terapi generalis keluarga (Ong, 2021), sehingga dukungan keluarga sangat erat hubungannya dengan kekambuhan.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk pemulihan pasien skizofrenia karena merupakan tempat terbaik untuk orang dengan gangguan jiwa menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Ekayamti et al., 2021) . kepatuhan terhadap pengobatan, dan riwayat keluarga yang menderita gangguan jiwa merupakan beberapa faktor yang berhubungan dengan kekambuhan adalah dukungan keluarga, (Pothimas, 2020). Keluarga menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi kekmabuhan dengan episode pertama dalam 24 bulan (Camacho-gomez, 2019).

Pasien skizofrenia akan mengulangi pengobatan dari awal jika mereka mengalami kekambuhan. Peneliti menemukan cara untuk mencegah kekambuhan skizofrenia dengan memberikan dukungan keluarga, seperti keluarga dapat memberikan dukungan melalui informasi verbal maupun nonverbal, saran, bantuan nyata, atau perilaku yang baik dari orang-orang yang terdekat dan menyisihkan waktu untuk kontrol. Kekambuhan akan menurun apabila diberikan dukungan keluarga yang baik (Febby Putri, 2020).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi Menurut Sugiyono (2021), penelitian dalam mencari suatu bentuk hubungan disebut sebagai bentuk pengamatan yang melibatkan hasil dari populasi atau sampel pada waktu tertentu. keluarga dengan pasien skizofrenia yang diwilayah PKM Batujajar adalah populasi dari penelitian ini sebanyak 110 responden . Sampel pada penelitian ini sebsar 86 responden data didapatkan dari perhitungan dengan menggunakan rumus slovin . Tehnik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Kriteria inklusi 1) Pasien dengan diagnosa skizofrenia berdasarkan kriteria DSM-5 atau ICD-10 oleh tenaga medis profesional, 2) Usia lebih dari 18 tahun . 3) Tinggal bersama keluarga atau memiliki keluarga inti yang berperan dalam perawatan, seperti orang tua, saudara kandung, atau pasangan. Kriteria eklusi pada penelitian ini adalah 1) pasien dalam kondisi akut tidak stabil, 2) Pasien yang mengalami gangguan komunikasi berat, seperti afasia atau gangguan kognitif berat, sehingga tidak dapat memberikan informasi yang diperlukan, dan tidak ada keluarga yang dapat mewakili. Alat Ukur menggunakan Family Support Scale (FSS) dengan 18 pertanyaan dan intrumen mengukur kekambuhan nadalah dengan menggunakan lembar observasi wawancara yang telah valid dan reliabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di PKM Batujajar Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2024 . berikut hasil analisis univariat dan bivariat

3.1. Analisis Univariat

3.1.1. Dukungan Keluarga Pasien Skizofrenia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Skizofrenia di PKM Batujajar

Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	49	57,0
Baik	37	43,0
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 86 responden didapatkan hampir sebagian pasien skizofrenia memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 49 orang dengan presentase 57% dan sebagian dari pasien skizofrenia lainnya memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 37 orang dengan presentase 43%.

Dalam hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya, dukungan keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, dan tahap lingkaran kehidupan keluarga dipengaruhi oleh sumber dan jenis dukungan keluarga. Terdapat 3 dimensi dukungan keluarga 1) timbal balik (kebiasaan dan frekuensi hubungan), 2) nasihat/umpan balik (kuantitas/kualitas komunikasi), 3) keterlibatan emosional (meningkatkan intimitas) menurut Friedman dalam (Mangera et al., 2019). Pada orang dengan gangguan jiwa, dukungan keluarga sangat penting karena keluarga berperan dalam proses rehabilitasi dirumah setelah dari rumah sakit dan tempat terbaik untuk orang dengan gangguan jiwa menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Ekayanti et al., 2021).

Penelitian ini menemukan fenomena stigma sosial terhadap pasien skizofrenia dalam keluarga serta keluarga mengalami perasaan sedih yang dirasakan sepanjang kehidupannya hal ini yang mengakibatkan kurangnya dukungan keluarga yang didapatkan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Pahlawan RG 2023) didapatkan hasil keluarga yang merawat pasien dengan skizofrenia merasakan kesedihan kronis karena mereka berduka terhadap kesehatan anggota keluarganya yang dirasakan sepanjang daur kehidupan. Kesedihan kronis ini berdampak bagi kesehatan jiwa keluarga

Fenomena lainya terdapat Beberapa keluarga merasa minder atau orang lain tidak ingin mengetahui tentang penyakit anggota keluarganya oleh orang lain bahwa anggota keluarga mereka menderita gangguan jiwa kemudianKeluarga sering mengalami stigma yang terkait dengan skizofrenia, yaitu persepsi negatif terhadap mereka yang didiagnosis skizofrenia. Pasien skizofrenia umumnya dipandang sebagai ancaman bagi anggota keluarga mereka, yang sering menimbulkan kegelisahan di dalam keluarga (Khalifah, et al. 2023). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasi (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stigma keluarga dengan beban keluarga yan dialami keluarga.

3.1.2 Kekambuhan Pasien Skizofrenia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia di PKM Batujajar

Kekambuhan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sering	61	70,9
Jarang	25	29,1
Total	86	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi kekambuhan pasien skizofrenia mengalami kekambuhan sering yaitu sebanyak 61 orang dengan presentase 70,9%. Dan sebagian pasien skizofrenia yang lain mengalami kekambuhan jarang sebanyak 25 orang dengan presentase 29,1%.

Kekambuhan terjadi ketika suatu penyakit kembali muncul pada seseorang yang sebelumnya telah sembuh karena berbagai alasan (MF Mubin, 2019). Apabila orang dengan gangguan jiwa mengalami kekambuhan, akan memerlukan waktu yang lebih lama dan lebih sulit untuk pulih. Kekambuhan berulang atau lebih sering akan memperburuk keadaan orang dengan gangguan jiwa, sehingga kemungkinan untuk sembuh menjadi lebih sulit. Beberapa faktor kekambuhan sering muncul diantaranya adalah pusu obat dan faktor ekstrenal yang mampu memicu stres sehingga kekambuhan sangat mudah terjadi (Leucht 2021)

Fenomena yang pertama kali muncul pada saat penelitian yang memicu kekambuhan pada pasien skizofrenia adalah stres. Stres emosional dapat berasal dari berbagai sumber, seperti hubungan interpersonal yang buruk, atau tekanan hidup lainnya, dan stres berlebihan dapat menyebabkan gejala seperti halusinasi atau delusi (Pahlawan, Fauzi, and Keperawatan 2024). Cara orang menunjukkan perasaan mereka, baik secara verbal maupun nonverbal, dikenal sebagai ekspresi emosi. Hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan interpersonal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saffany, et al (2024), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara cara keluarga mengekspresikan emosi mereka dan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia. Ekspresi emosi yang berlebihan, seperti kritik yang keras dan sikap antagonistik, dapat memperburuk kondisi pasien dan meningkatkan kemungkinan kekambuhan.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3. Dukungan keluarga dengan Kepatuhan pasien skizofrenia di PKM Batujajar

Dukungan Keluarga	Kekambuhan				Total	<i>p-value</i>
	Sering		Jarang			
	F	%	F	%		
Kurang	41	34,8	8	14,2	49	49,0
Baik	20	26,2	17	10,8	37	37,0
Total	61	61,0	25	25,0	86	86,0

Berdasarkan tabel 3. dapat dijelaskan bahwa dari 86 responden terdapat 61 orang (70,9%) pasien skizofrenia yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori kurang mengalami kekambuhan sering, dan 25 orang (29,1%) memiliki dukungan keluarga baik

dengan kekambuhan jarang. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ ($p < \alpha 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna mempengaruhi kekambuhan dengan $p\text{-value} < 0,005$ dimana pasien memiliki dukungan keluarga baik cenderung tingkat kekambuhannya jarang, begitu pun pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang dan cukup cenderung mengalami kekambuhan sering. Kekambuhan pada pasien skizofrenia dipengaruhi oleh tingkat dukungan keluarga yang diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Cahya (2023). Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia di UPT Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul. Dengan nilai koefisien korelasi 0,336 dan nilai signifikansi 0,018 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan keluarga adalah bagian penting dari pasien skizofrenia di Puskesmas Tepus 1.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Idayati dan Nabila (2023) Sebanyak 51 pasien skizofrenia dengan dukungan keluarga baik memiliki kekambuhan tinggi (26,0%) dan rendah (26,1%), sedangkan 45 pasien skizofrenia dengan dukungan keluarga buruk memiliki kekambuhan rendah (21,9%) dan tinggi (24,1%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Arif, dkk (2022), menyatakan bahwa kepatuhan minum obat dan dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan lebih dominan apabila dibandingkan dengan dukungan keluarga. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa, dari 172 responden yang tidak patuh terhadap pengobatan, didapatkan sebanyak 7,6% tidak pernah kambuh dan 92,4% pernah kambuh. Hasil tabel juga menunjukkan bahwa, dari 146 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang cukup, didapatkan sebanyak 29,5% tidak pernah kambuh, dan 70,5% pernah kambuh.

Hubungan antara dukungan keluarga dan kekambuhan pada pasien skizofrenia dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan kualitas dukungan yang diberikan keluarga. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, dan sosial yang baik dapat membantu pasien mengelola gejala dan stres, sehingga mengurangi risiko kekambuhan. Sebaliknya, dukungan keluarga yang kurang atau tidak efektif dapat memperburuk kondisi pasien, meningkatkan isolasi sosial, dan memperbesar kemungkinan kekambuhan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 86 responden didapatkan hampir sebagian dari responden memiliki anggota keluarga pasien skizofrenia yang mengalami kekambuhan sering yaitu sebanyak 38 orang dengan presentase 44,2%. Dan sebagian pasien skizofrenia yang lain mengalami kekambuhan jarang sebanyak 48 orang dengan presentase 55,8%. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam mengelola kondisi pasien serta masalah ekonomi dan beban klinis

Skizofrenia sering ditandai dengan kekambuhan yang berulang dikaitkan dengan beban klinis dan ekonomi yang substansial (Rivelli et al. 2024). Pengobatan skizofrenia membutuhkan waktu yang lama bahkan mungkin bisa seumur hidup penguatan ekonomi sangat diperlukukan untuk menjamin keterlaksanaan pengobatan. Fenomena dari faktor ekonomi yang kurang dapat meningkatkan seringnya kambuh, kualitas hidup yang buruk. (Shettima, F 2023).

Kesimpulan

Perubahan lingkungan yang semakin kompleks akibat aktivitas manusia menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap interaksi antara manusia dan lingkungannya terutama terkait dengan masalah keperawatan jiwa. Perspektif lingkungan dalam penelitian ini menitikberatkan pada lingkungan dari kegiatan sosial, ekonomi, dan teknologi. penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi beberapa permasalahan khususnya dalam dukungan keluarga pasien skizofrenia. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat tahun 2024 dengan p -value $<0,005$. Hasil penelitian ini menjadi saran untuk perawat komunitas adalah memiliki program pendampingan bagi keluarga secara konsisten dan terjadwal untuk memantau keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia serta dukungan yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat Tahun 2024". Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Awaru, O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga* (R. R. Rerung, Ed.). Cv Media Sains Indonesia.
- Berardelli, I., Rogante, E., Sarubbi, S., Erbuto, D., Lester, D., & Pompili, M. (2021). The Importance of Suicide Risk Formulation in Schizophrenia. In *Frontiers in Psychiatry* (Vol. 12). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.779684>
- Camacho-gomez, M. , & C. P. 2019. (2019a). *Effectiveness of Family Intervention for Preventing Relapse in First-Episode Psychosis Until 24 Months of Follow-Up: A Systematic Review With Metaanalysis of Randomized Controlled Trials*.
- Dian Rohmayanti, M. S. D. S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Wilayah Upt Puskesmas Carita. *Jurnal Kesehatan Tadulako*.
- Ekayamti, E., Keperawatan, A., Kabupaten, P., & Abstrak, N. (n.d.). Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odj) Di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi *Analysis of Family Support on The Level of Recurrent People with Mental Disorders in Work Area of Puskesmas Geneng*.
- Keliat, B. A. (2019). *Proses Keperawatan Jiwa*.
- Kusumawardhani, et al. (2019). *From Curing to Caring Achieving Patient's Recovery*. Seksi Skizofrenia Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia.
- Leucht. 2021. "Examination of Dosing of Antipsychotic Drugs for Relapse Prevention in Patients With Stable Schizophrenia." *JAMA Psychiatry* 11(1-11). doi: 10.1001/jamapsychiatry.2021.2130.
- Pahlawan RG. 2023. "Chronic Sorrow Family Caregiver of Clients With Schizophrenia in West." 47-57. doi: 10.24990/injec.v8i1.535.
- Pahlawan, Rizky Gumilang, Arie Ananta Fauzi, and Fakultas Keperawatan. 2024. "Menghardik Halusinasi Klien Skizofrenia." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 12(2):391-400.

-
- Rivelli, Anne, Veronica Fitzpatrick, Michael Nelson, Kimberly Laubmeier, Courtney Zeni, and Srikrishna Mylavarapu. 2024. "Real-World Predictors of Relapse in Patients with Schizophrenia and Schizoaffective Disorder in a Large Health System." *Schizophrenia* 10(1):1-11. doi: 10.1038/s41537-024-00448-2.
- Shettima, F., Sheikh, T., Wakil, M., Wakama, I., Abdulaziz, M., & Rabbebe, I. 2023. "Prevalence And Predictors Of Medication Adherence Among Patients With Schizophrenia In Maiduguri, Northeastern Nigeria." *West African Journal of Medicine* 11:40(11 Suppl 1), S21-S22.
- Silviyana, A., Kusumajaya, H., Fitri, N., Studi, P., Keperawatan, I., & Keperawatan, F. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Tiara, C. , P. W. , P. U. , & A. R. (2020). Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada *Concept of Family Support with Recurrence Rate in Schizophrenia* .

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

